

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹ Dengan kata lain bimbingan adalah proses membimbing, memberi arahan, memberi petunjuk pada peserta didik ke jalan yang baik untuk menuju kesuksesan. Untuk memahami makna bimbingan ada beberapa ahli yang berpendapat sebagai berikut:

- a. Menurut Moh. Surya yang dikutip Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri.²
- b. Menurut Shertzer dan Stone, yang di kutip oleh Mochamad Nursalim mendefenisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.³

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus), sekaligus memberi konseling agar tetap sabar, tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun oranglain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk, dan juga membantu memecahkan masalah sosial-pribadi.

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah , 2010), 3.

² Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 2.

³ Mochamad Nursalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 204.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. al-‘Ashr:1-3).⁴

Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW., menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya walaupun hanya satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi. Kebutuhan akan hubungan bantuan (*helping relationship*), terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbaiki individu.

Sedangkan konseling berasal dari kata “*Counseling*” adalah kata dalam bentuk *masdhar* dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*Face to face*). Jadi, *Counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*Face to face*).⁵ Sedangkan Istilah konseling menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut *Division of Conseling Psychologi*, yang dikutip Prayitno dan Erman Amti mengartikan

⁴ Alquran, al-Ashr ayat 1-3. Alquran dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI. Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran. 2001), 103.

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 11.

konseling sebagai suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.⁶

- b. Menurut Mc Danil, yang di kutip Prayitno dan Erman Amti mendefinisikan konseling sebagai suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu. yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.⁷

Jadi, dari berbagai definisi diatas dapat di simpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai baik itu laki-laki dan perempuan guna dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh seseorang secara langsung atau tatap muka (*face to face*) agar individu tersebut dapat belajar mengembangkan fitrah yang dimilikinya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari rumusan diatas tampak bahwa konseling adalah aktifitas yang bersifat membantu, di katakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (Jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor disini bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (Al-Qur'an dan sunnah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu sendiri selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, maka bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.⁸

⁶ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cetakan Kedua. 100.

⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. 100.

⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 22.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki berbagai fungsi antara lain:

a. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

c. Fungsi Perbaikan (Kuratif)

artinya usaha membantu siswa untuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa, yang nantinya siswa dapat mengentaskan diri dari masalahnya

d. Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsifungsi lainnya. Fungsi ini memposisikan konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien.

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadiann lainnya.

f. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

g. Fungsi penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.

h. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atau hak atas kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.⁹

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Usaha dan aktivitas dari bimbingan dan konseling mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tertentu dan cita-cita yang hendak dicapai yang menjadi tujuannya.

Secara umum dan luas, program bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.¹⁰

Sedangkan menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaky, yang dikutip Tohirin merinci tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah-Nya (*mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 39.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 38-39.

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasammukh*), kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujianNya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.¹¹

Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim yang sempurna atau optimal (*kaffah dan insan kamil*).

4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling kepada siswa merupakan salah satu bentuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang terdapat dalam suatu sekolah tertentu. Beberapa bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa diantaranya :

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Dalam layanan orientasi ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: program orientasi yang efektif mempercepat proses dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, peserta didik yang mengalami masalah penyesuaian diri ternyata kurang berhasil di sekolah, dan anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu lama untuk menyesuaikan diri

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*, 37-38.

daripada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi sangat bermanfaat bagi siswa dalam segala hal, tanpa adanya informasi siswa tidak dapat mengetahui adanya hal-hal yang berkenaan dengan sekolah maupun dirinya, misalnya pada masa orientasi, disitu disampaikan beberapa informasi mengenai kurikulum, sistem belajar, organisasi sekolah dan sebagainya. Layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan yang dikehendaki.

c. Layanan Referral

Pada tahap ini, pembimbing atau konselor mengalihkan kasus kepada pihak atau lembaga lain yang dirasa lebih tepat untuk menangani suatu kasus, sehubungan kasus tersebut tidak bisa ditangani oleh konselor sekolah. Selain itu perlunya perencanaan yang matang seperti dalam pelaksanaan konseling penyuluhan dan bimbingan dirasa kurang lengkap apabila tidak dilakukan pengumpulan data. Dari hasil pengumpulan data tersebut bisa diketahui identitas siswa, latar belakang, siswa nantinya dapat dipakai untuk langkah selanjutnya dalam bimbingan dan konseling.

d. Layanan Penempatan dan Penyuluhan

Layanan penempatan dan penyuluhan bertujuan untuk membantu siswa dalam program kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di lingkungannya sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, maupun kebutuhannya, sehingga siswa dapat merasa puas dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya. Melalui layanan ini pula, siswa dibantu untuk menyesuaikan diri dengan bakat, minat, maupun kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan adalah untuk memberikan bimbingan belajar agar kegagalan-kegagalan tidak dialami oleh siswa. Pengalaman menunjukkan bahwa

dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Pada layanan ini terlebih dahulu dilakukan tahapan-tahapan, tahapan *pertama*, pengenalan terhadap siswa yang mengalami masalah belajar disekolah, disamping banyaknya siswa yang berhasil belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. *Kedua*, pengungkapan timbulnya masalah belajar. *Ketiga*, pemberian bantuan pengentasan masalah belajar melalui pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi belajar, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

f. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yang maksud khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Melalui layanan ini langkah-langkah yang diambil oleh konselor adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah
- 2) Pengumpulan data
- 3) Analisis data
- 4) Diagnosa atau menetapkan latar belakang masalah
- 5) Prognosa atau menetapkan langkah bantuan

g. Evaluasi atau *follow up*.¹²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan dalam bimbingan dan konseling ini dimulai sejak peserta didik mulai masuk dalam suatu instansi atau sekolah, baik dengan cara memperkenalkan lingkungan sekolah, memberikan layanan informasi, penempatan sesuai minat dan bakat, juga diberikan layanan bimbingan belajar agar siswa atau klien tersebut tidak mengalami suatu kegagalan dalam belajar, dan juga agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami potensi dalam dirinya sehingga bisa mengembangkannya, bisa mandiri serta bertanggung jawab.

5. Pendekatan Bimbingan dan Konseling

Dilihat dari pendekatan bimbingan itu dibagi menjadi 4 pendekatan yaitu :

¹² Asdiqoh Siti, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*, (Yogyakarta: STAIN Salatiga Press, 2014), 28-29.

a. Pendekatan Krisis

Pendekatan krisis adalah upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis atau masalah-masalah yang dialami individu. Dalam pendekatan krisis ini, konselor menunggu klien yang datang, selanjutnya mereka memberikan bantuan sesuai dengan masalah yang dirasakan klien. Pendekatan ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikoanalisis. Psikoanalisis terpusat pada pengaruh masa lampau sebagai suatu hal yang menentukan bagi berfungsinya kepribadian pada masa kini.

b. Pendekatan Remedial

Pendekatan remedial adalah upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kesulitan. Tujuan bimbingan adalah untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang dialami individu. Dalam pendekatan ini konselor memfokuskan pada kelemahan-kelemahan individu yang selanjutnya berupaya untuk memperbaikinya.

c. Pendekatan Preventif

Pendekatan preventif adalah upaya bimbingan yang diarahkan untuk mengantisipasi masalah-masalah umum individu dan mencoba mencegah jangan sampai terjadi masalah tersebut pada individu. Konselor berupaya untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut. Pendekatan ini tidak didasari oleh teori tertentu yang khusus. Pendekatannya dapat dikatakan mempunyai banyak teknik terapi, tetapi hanya sedikit konsep.

d. Pendekatan Perkembangan

Pendekatan perkembangan sebagaimana penjelasan Muro dan Kottaman dikutip oleh Syamsu Yusuf. Bimbingan Konseling yang berkembang pesat pada saat ini adalah bimbingan dan konseling perkembangan. Visi bimbingan dan konseling adalah *edukatif, pengembangan, dan outreach*. *Edukatif*, karena titik berat kepedulian bimbingan dan konseling terletak pada pencegahan dan pengembangan, bukan pada korektif atau terpeutik, walaupun hal itu tetap ada dalam kepedulian bimbingan dan konseling perkembangan.

Pengembangan, karena titik sentral tujuan bimbingan dan konseling adalah perkembangan optimal dan strategi upaya pokoknya ialah memberikan kemudahan perkembangan individu melalui perekayasaan lingkungan perkembangan. *Outreach*, karena target populasi layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas kepada individu bermasalah dan dilakukan secara individual tetapi meliputi ragam dimensi (masalah, target, intervensi, setting, metode, lama waktu layanan) dalam rentang yang cukup lebar. Teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling perkembangan adalah pembelajaran, pertukaran informasi, bermain peran, tutorial, dan konseling.¹³

Pendekatan sangatlah penting dalam proses bimbingan dan konseling oleh karena itu pendekatan benar-benar harus disesuaikan dengan berbagai hal misalnya latar belakang, lingkungan, maupun keluarga sehingga pendekatan nantinya juga akan dapat dijalankan dengan maksimal.

6. Metode Bimbingan dan Konseling

Metode bimbingan dan konseling ini dimaksudkan dengan cara kerja yang bersistem dan berhubungan dengan strategi pencapaian tujuan konseling yang Islami telah dirancang yakni:

a. Metode Penyesuaian

Dengan berangkat dari “*individu difference*”, layanan konseling Islami lebih cenderung memperlihatkan segi perbedaan individu dari pada segi persamaanya. Metode penyesuaian ini dimaksudkan terutama bagi masing-masing individu berdasarkan problemnya. Pola solution yang ditawarkan pada klien (siswa) sesuai dengan keadaan dan kondisinya. Dalam hal ini, konselor dituntut untuk memiliki keahlian dalam menyesuaikan metode dengan keunikan klien (siswa).¹⁴

¹³ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Rosdakarya: Bandung, 2006), 81-82.

¹⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 134.

Dalam hal metode ini konseling harus benar-benar menyesuaikan kondisi atau keadaan klien (siswa) sehingga nantinya akan terwujud keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang terjadi antara konselor dan klien (siswa), serta akan nampak hasilnya.

b. Metode Kedinamisan

Berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk dinamis. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku klien (siswa) tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal lama dan bersifat monoton, tetapi perubahan dengan senantiasa menuju pada pembaharuan yang mengarah pada kemajuan.¹⁵ Oleh karena itu seorang konselor harus berhasil dalam membuat klien (siswa) merubah menjadi diri yang lebih baik dikemudian hari, metode ini akan berjalan jika terjadi keselarasan antara klien dan konselor sehingga sinergitas sangat diperlukan dalam bimbingan dan konseling.

B. Behavioristik

1. Behavioristik

Behavioristik merupakan suatu pendekatan terapi tingkah laku yang berkembang pesat dan sangat populer, dikarenakan memenuhi prinsip-prinsip kesederhanaan, kelogisan, mudah dipahami dan diterapkan, serta adanya penekanan perhatian pada perilaku yang positif.¹⁶ Pendekatan *behavioristik* adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia, dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan mengungkap hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku.¹⁷ Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan *behavioristik* merupakan suatu pendekatan psikologi yang berfokus kepada tingkah laku manusia. Munculnya perilaku

¹⁵ Saiful, *Konseling Islami*, 134.

¹⁶ Namora Lumongga dan Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), 139.

¹⁷ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (ttp, CV Budi Utama, 2014), 24.

manusia disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhinya.

2. Tujuan Konseling *Behavioristik*

Tujuan dari konseling behavioristik adalah untuk membantu klien membuang respons-respon yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat. Tujuan konseling ini menghapus pola-pola tingkah lakuyang salah sesuai yang selama ini klien sering gunakan dalam kehidupannya., sehingga klien mampu menguasai tingkah laku baru yang efektif dengan cara menciptakan suatu kondisi baru bagi proses belajar dengan menerapkan gagasan pengondisian operan. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan lain. Dan pendekatan ini ditandai oleh fokusnya pada perilaku yang Nampak dan spesifik, dan kecermatan, serta penguraian tujuan-tujuan treatment.¹⁸

C. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Membahas tentang pengertian Akhlakul Karimah siswa, penulis terlih dahulu menguraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah siswa. Kata “*akhlak*” (*akhlaq*) berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata “*khalq*” yang berarti kejadian. Menurut Ibnu ‘Athir yang dikutip Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, menjelaskan bahwa *khuluq* itu adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniah), sedangkan *khalq* merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya).¹⁹ Kata *khuluq* sebagai bentuk tunggal dari akhlak, tercantum dalam Al-Qur’an surah Al-Qalam (68):4.

¹⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 105.

¹⁹ Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 216.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 4)²⁰

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli. Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani dalam bukunya at-Ta’rifat mendefinisikan akhlak sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik.

Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.²¹ Sedangkan menurut M. Abdullah Dirroz yang dikutip Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Akhlak mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).²²

Sedangkan “*Kharimah*” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia. Sehingga dari pengertian akhlak dan karimah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud Akhlakul Karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa yang berupa kata-kata maupun perbuatan melalui dorongan pikiran serta pertimbangan yang mana sifat tersebut menjadi budi pekerti atau prilaku yang sesuai dengan aturan, norma-norma dan kaidah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

²⁰ Alquran, al-Qalam ayat 4. Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001). 68.

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlah Mulia* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 32.

²² Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2004), 7.

Akhlakul karimah (sifat-sifat terpuji), ini banyak macamnya, diantaranya adalah *husnudzan*, gigih, rela berkorban, tata krama terhadap makhluk Allah swt, sabar, tawakal, menghormati dan berbakti kepada orang tua, menjaga kelestarian lingkungan, menjaga ekosistem alam, bijaksana, percaya diri, disiplin dalam menghargai waktu dan masih banyak lagi. Dan semua itu dapat di bagi menjadi 4 bagian:

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai Khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah:

1. Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahakan keluar diantara tulang punggung dan tulang rusuk.
2. Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
3. Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya.
4. Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.²³

Sementara itu menurut Quraish Shihab yang dikutip Abuddin Nata dalam buku nya Akhlak Tasawuf mengatakan bahwa titik tolak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya.²⁴ Selanjutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 149-150.

²⁴ Abuddin, *Akhlak Tasawuf*: 151.

yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia sebagaimana firman Allah dalam (Al-Qur'an Surat al-Anfal, 8:61).

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ هَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ

Artinya : “Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Q.S. al-Anfal, 8:61).²⁵

b) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

Selanjutnya akhlak terhadap sesama manusia itu meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap orang tua, serta akhlak terhadap non muslim. Di sisi lain al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya di dudukkan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin jika bertemu saling mengucapkan salam dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah (al-Baqarah, 2:83)

²⁵ Alquran, al-Anfal ayat 8: Alquran dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI. Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran. 2001), 61.

كَيْفَ وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلَّا وِلَا ذِمَّةَ

يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil dari pada kamu, dan kamu selalu berpaling”. (Q.S. al-Baqarah, 2: 83).²⁶

c) Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

Kekhalifahan dengan arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.²⁷ Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.

Ini berarti manusia di tuntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia

²⁶ Alquran, al-Baqarah ayat 2. Alquran dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI. Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran. 2001), 83.

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 152.

tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah swt, dan menjadi milik-Nya serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Berkenaan dengan ini Allah swt berfirman dalam al-Qur’an (surat al-An’am 6:38).

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّةٌ أَمْثَالُكُمْ

مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya : “Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan di dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dikumpulkan”. (Q.S. al-An’am, 6:38).²⁸

d) Akhlak Terhadap Waktu

Berakhlak terhadap waktu adalah suatu yang sangat penting dalam Islam, karena cukup banyak keterangan baik dari ayat-ayat al-Qur’an maupun hadist-hadist yang mengingatkan betapa pentingnya waktu dalam hidup manusia. Dan juga cukup banyak syari’at Islam khususnya dalam bidang ibadah yang sangat memperhatikan waktu.²⁹ Dengan demikian hidup tidak menghormati waktu atau tidak disiplin merupakan suatu sifat tercela dalam Islam dan sifat ini tidak layak dilakukan oleh seorang muslim.

²⁸ Alquran, al-Anam ayat 38, Alquran dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI. Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran. 2001), 6.

²⁹ Damanhuri, *Akhlaq Tasawuf* (Banda Aceh: PeNA, 2005), 178.

2. Indikator Akhlakul Karimah

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia yang memiliki sifat dan mental serta berkepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-qur'an dan hadist nabi. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-qur'an dan perbuatan rasul-Nya, yakni kepada Allah dan rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridho, dan ikhlas.³⁰ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam membina akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indicator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indicator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah antara lain :

3. Pembinaan Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.³¹

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan kajian model bimbingan dan konseling dengan pendekatan *behavioristik* untuk membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Yasi Kronggen Brati Grobogan. Untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penulisan ini, diantaranya adalah :

³⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 20005), 151.

³¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). 136

1. Penelitiannya Wisda Amelis Sheila Majid dengan judul, “Pendekatan *Behavioristik* Dalam Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Menangani Masalah Belajar Siswa Di SMP Islam Mudia Semarang”.³² Dengan hasil penelitiannya di fokuskan pada masalah belajar siswa, dalam hal ini guru BK di SMP Islam Nudia Semarang melaksanakan pendekatan *behavioristik* dalam bimbingan dan konseling Islam melalui tahapan yaitu identifikasi masalah belajar, menentukan tujuan, implementasi teknik, dan evaluasi,. Pemberian teknik berupa *operant conditioning* dengan pemberian *reinforcement* berupa reward. guru BK juga menyampaikan tips dalam belajar antara kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, disiplin dalam belajar, motivasi dalam belajar serta menanamkan nilai-nilai Islam agar dapat menghantarkan siswa ke perubahan dari yang tidak baik menjadi baik. Sedangkan perbedaannya skripsi ini membahas tentang menangani masalah belajar siswa, sedangkan penulis membahas tentang menangani masalah akhlakul karimah siswa.
2. Penelitiannya Eko Wahyudi dengan judul, “Progam Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Merokok Siswa Di Sekolah SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah”.³³ Dengan hasil penelitiannya difokuskan pada progam bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku merokok peserta didik melalui berbagai tahapan, tahapan yang pertama pra pelaksanaan yaitu guru BK telah menentukan tujuan dan manfaat dilaksanakannya progam bimbingan dan konseling dalam mereduksi perilaku merokok siswa serta telah menyusun strategi-strategi yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling, tahapan yang kedua tahapan pelaksanaan materi yang disampaikan oleh guru BK yaitu tentang rokok dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab serta metode konseling

³² Wisda Amelis Sheila Majid dengan judul, “Pendekatan Behavioristik Dalam Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Menangani Masalah Belajar Siswa Di SMP Islam Mudia Semarang”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Semarang 2018.

³³ Eko Wahyudi, Mereduksi Perilaku Merokok Siswa Di Sekolah SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2017.

kelompok. Dalam hal ini program bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik terhindar dari bahaya yang disebabkan oleh rokok. Persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang program bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaannya merduksi perilaku merokok peserta didik sedangkan penulis membahas tentang perilaku (akhlakul karimah) siswa.

3. Penelitiannya Afifah Nur Amalia dengan judul, “Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Di SMK Negeri 1 Karanganyar, Kebumen”.³⁴ Dengan hasil penelitiannya difokuskan pada akhlak peserta didik, melalui ekstrakurikuler patrol keamanan sekolah menggunakan beberapa metode yaitu metode demonstrasi, metode keteladanan, metode nasihat, berkelompok (metode pembiasaan), metode praktik, bersosialisasi kepada masyarakat (metode hiwar), kegiatan yang menantang seperti halnya outdoor dan traveling. sedangkan perbedaan skripsi ini membahas tentang akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler sedangkan penulis membahas tentang akhlakul karimah siswa dengan program bimbingan konseling melalui pendekatan *behavioristik*.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang membentuk manusia untuk terus berubah menjadi individu yang dewasa. Serta merupakan proses penyiapan individu dalam menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan semakin pesat pelaksanaannya. Sebuah pendidikan membutuhkan strategi yang tepat dalam mentransformasikan materi kepada peserta didik.

Pendidikan membutuhkan program bimbingan dan konseling. Bimbingan dna konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai baik itu laki-laki dan perempuan guna dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh seseorang secara

³⁴ Afifah Nur Amalia dengan judul, “Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Di SMK Negeri 1 Karanganyar, Kebumen”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, Surakarta 2018.

langsung atau tatap muka (*face to face*) agar individu tersebut dapat belajar mengembangkan fitrah yang dimilikinya berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat

Selain itu juga guru pembimbing di sekolah sangat penting seiring perubahan cara pandang masyarakat tentang pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila seorang guru mempunyai peran sangat penting dan menjadi pusat dalam peran belajar mengajar di kelas, guru BK berperan sebagai pendamping yang menemani peserta didik dalam menghadapi permasalahan pribadi maupun kegiatan pembelajaran.

Mengingat masih banyaknya peserta didik yang mempunyai keribadian yang kurang baik dan mulai munculnya tindakan yang melanggar peraturan sekolah yang disebabkan oleh banyaknya pengaruh-pengaruh negatif dari teknologi yang semakin maju, pengaruh teman, lingkungan sekitar, sekolah bahkan lingkungan keluarga yang tidak kondusif, seperti berpacaran, bolos sekolah, dan tidak mematuhi peraturan yang sudah ada di sekolah. Untuk itu hal ini guru bimbingan konseling perlu melakukan dan merencanakan pelayanan, pendekatan dan metode khusus dalam membimbing setiap permasalahan, memantau segala perilaku yang dilakukan oleh peserta didik.

Program bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi, emosional, serta agar siswa mempunyai akhlak yang baik. Sehingga diharapkan dalam model bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik ini dapat direalisasikan dalam ranah pendidikan sehingga mampu menghasilkan output yang benar-benar sesuai dengan norma dan kaidah agama dan kehidupan.

Kerangka berfikir diatas dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model Bimbingan dan Konseling Dengan Pendekatan *Behavioristik* Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Yasi Kronggen

